

IDIOM BAHASA DAWAN DIALEK AMANUBAN DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Siti Hajar¹, Heni Purniawati²

FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang
siti.hajar.kamaludin@gmail.com¹, henipurniawati@gmail.com²

Abstrak

Bahasa Dawan merupakan bahasa yang digunakan hampir di seluruh daratan Timor atau pah meto (daratan kering). Bahasa Dawan sering disebut *Uab Meto'* oleh penuturnya. Bahasa Dawan masyarakat Timor Tengah Selatan (TTS) terdiri atas tiga dialek yaitu dialek Molo, Amanuban, dan Amanatun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi idiom bahasa Dawan yang digunakan masyarakat Amanuban di Desa Falas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah simak catat dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua jenis idiom, yakni idiom penuh dan idiom sebagian/semiidiom dengan klasifikasi idiom dengan bagian tubuh sebanyak 62, idiom dengan kata indra sebanyak 21, idiom dengan warna sebanyak 4, idiom dengan nama benda-benda alam sebanyak 11, idiom dengan nama-nama binatang sebanyak 7, idiom dengan bagian tumbuhan sebanyak 9, dan idiom dengan kata bilangan sebanyak 8.

Kata Kunci: Idiom, Bahasa, Dawan, Amanuban

Abstract

Dawan language used in almost eastern land or pah meto society. Dawan language often called as Uab Meto' by the speakers. In dawan language society of Timor Tengah Selatan (TTS) include three dialect, they are Molo dialect, Amanuban, and Amanatun. The purpose of the paper is to know the Dawan language idiom classification that use by Amanuban society at Falas village of kie district in Timor Tengah Selatan. The techniq data of this paper are simak catat and interview. This paper use descriptive qualitative methode with semantic approach. The result of this research shows two kinds of idiom, they are pure idioms and semi idioms with the idiom classification such as a part of body are 62 idioms, sense of word are 21 idioms, colour idiom are 4 idioms, the name of natural things are 11 idioms, the name of animals are 7 idioms, the name of plant are 9 idioms, and the number words of idiom are 8.

Keywords: *Idiom, Languange, Dawan, Amanuban*

PENDAHULUAN

Bahasa Dawan merupakan bahasa yang digunakan hampir di seluruh daratan Timor atau pah meto (daratan kering). Bahasa Dawan sering disebut *Uab Meto'* oleh masyarakat penuturnya. Masyarakat penutur bahasa dawan dikenal sebagai *atoin meto*. Kata *atoin* berasal dari kata dasar *atoni* yang berarti “laki-laki”, “orang”, dan “manusia”,

sedangkan meto berarti “kering”, maka *atoin meto* dapat diartikan sebagai orang-orang dari tanah (daratan) kering.

Penutur bahasa Dawan tersebar hampir di seluruh wilayah pulau Timor. Meski demikian dialek bahasa Dawan di beberapa daerah berbeda dengan daerah lain. Bahasa Dawan memiliki sepuluh dialek, yaitu Molo, Amanatun, Amanuban, Amarasi, Amfoang, Biboki, Miomafo, Manlea, Kupang dan Manulai, Tarno dalam Tenis dkk. (2018:370). Bahasa Dawan yang digunakan masyarakat Timor Tengah Selatan (TTS) memiliki tiga dialek yang digunakan baik dalam komunikasi formal maupun non-formal. Tiga dialek tersebut adalah dialek Molo, Amanuban, dan Amanatun. Bahasa Dawan dialek Amanuban digunakan di wilayah Amanuban yang meliputi Amanuban Barat, Amanuban Selatan, Amanuban Tengah, Amanuban Timur dan beberapa wilayah sekitarnya. Penutur bahasa Dawan dialek Amanuban seperti pada penutur dialek lainnya memerhatikan kesantunan berbahasa. Bahasa Dawan memiliki bahasa-bahasa kias, ungkapan atau idiom dengan kekayaan makna yang sangat beragam.

Kajian mengenai makna Chaer (2009:60) membagi jenis makna menjadi (1) makna leksikal dan makna gramatikal, (2) makna referensial dan non-referensial, (3) makna denotatif dan makna konotatif, (4) makna kata dan makna istilah, (5) makna konseptual dan makna asosiatif, (6) makna idiom dan makna peribahasa, dan (7) makna kias. Jenis makna yang menjadi fokus adalah idiom. Penjelasan mengenai idiom lebih spesifik dijelaskan Kridalaksana (2008:90), idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena yang lain atau konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Konstruksi unsur pembentuknya menyebabkan adanya perubahan makna yang jauh dari makna penyusunnya.

Idiom bahasa Dawan digunakan sebagai pelengkap komunikasi lisan masyarakat sekaligus untuk memperhalus bahasa. Misanya *hae maputu'* untuk menggambarkan seorang laki-laki atau perempuan yang istri/suaminya mati muda lalu ia menikah lagi dan istri/suami mati lagi dan seterusnya. Kata *hae* berarti kaki dan *maputu* berarti panas. Dua kata tersebut merupakan idiom yang menjelaskan makna yang jauh dari makna leksikal keduanya. Ada pula kemiripan beberapa idiom bahasa Indonesia yang sepadan artinya dengan idiom bahasa Dawan. Misalnya, keras kepala (*nak fatu*), darah daging (*aok nesan*), berat hati (*nek ma'fen*) dan lain-lain. Keberadaan idiom bahasa Dawan dituturkan oleh orang-orang tua sebagai kekayaan tuturan lisan yang penting untuk dituliskan sebagai sebuah upaya dokumentasi. Salah satu upaya dokumentasi bahasa Dawan dialek Amanuban adalah dengan melakukan kajian dan dokumentasi tertulis untuk mengetahui makna dan idiom bahasa Dawan yang digunakan oleh Masyarakat Amanuban di Desa Falas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini dapat dilakukan melalui proses dokumentasi dan klasifikasi idiom, penerjemahan, pemaknaan, sampai pada tahap penafsiran makna idiom bahasa Dawan yang berkembang dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis idiom yang digunakan masyarakat Amanuban di Desa Falas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Penelitian yang berkaitan dengan idiom sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu *Idiom dalam Masyarakat di Desa Pondek Tengah Kecamatan V Koto Kabupaten Muno-Muko Bengkulu Utara* oleh Harlina dkk. (2012), *Idiom Bahasa Melayu Dialek Sanggau* oleh Trisna dkk. (2015), *Idiom Bahasa Minangkabau di Daerah Lintau Buo Kecamatan Lontau Buo Kabupaten Tanah Datar* oleh Isra Hidayati dkk. (2015), *Analisis Korpus terhadap Idiom Bahasa Indonesia yang Berbasis Nama Binatang* oleh Bagus Pragnya Paramata (2018).

Pertama, penelitian berjudul *Idiom dalam Masyarakat di Desa Pondok Tengah Kecamatan V Koto Kabupaten Muno-Muko Bengkulu Utara* oleh Herlina dkk. (2012) fokus pada bahasa yang dipakai oleh suku Pondok Tengah yang mendiami kecamatan Muno-Muko Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan Idiom di desa pondok tengah kecamatan V Koto Bengkulu Utara terdiri atas dua bentuk, yakni berbentuk dua kata dan tiga kata, 77 idiom terdiri atas dua kata, dan 8 idiom yang terdiri dari tiga kata, kemudian idiom dikelompokkan berdasarkan jumlah kata pembentuknya seperti bagian tubuh, nama binatang, tumbuh-tumbuhan, kata benda, kata indra.

Kedua, penelitian berjudul *Idiom Bahasa Melayu Dialek Sanggau* oleh Trisna dkk. (2015) fokus pada bahasa Melayu dialek Sanggau di Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan dalam bahasa Melayu Sanggau idiom sering digunakan untuk memperindah bahasa. Idiom dalam bahasa Melayu Sanggau dapat berupa idiom penuh dan semiidiom. Bentuk idiom penuh antara lain tenak muka, penek alal, masok akal, setengah ati, ati kocit, urang pintar, betulang paha, tolu ikan, bekoras ati, dan lain-lain. Bentuk idiom semi antara lain anak manok, tidur manok, tergigit lidah, rengkek kaeng, dan lain-lain. Kalasifikasi idiom terdiri atas tujuh bagian, yakni idiom dengan bagian utuh, idiom dengan kata indra, idiom dengan nama warna, idiom dengan benda-benda alam, idiom dengan nama binatang, idiom dengan bagian nama-nama tumbuhan, dan idiom dengan bilangan.

Ketiga, penelitian berjudul *Idiom Bahasa Minangkabau di Daerah Lintau Buo Kecamatan Lontau Buo Kabupaten Tanah Datar* oleh Isra Hidayati dkk. (2015), yang memfokuskan penelitian pada idiom bahasa Minangkabau. Hasil penelitian ini menunjukkan idiom yang ditemukan yakni idiom bagian tubuh dan idiom kata bilangan. Juga terdapat dua idiom, yakni idiom penuh dan idiom sebagian.

Empat, penelitian berjudul *Analisis Korpus terhadap Idiom Bahasa Indonesia yang Berbasis Nama Binatang* oleh Bagus Pragnya Paramata (2018), Idiom bahasa Indonesia berbasis nama binatang digunakan untuk merujuk pada manusia dan benda. Kedua jenis idiom yang muncul dalam idiom bahasa Indonesia berbasis nama binatang, yaitu pure idiom dan semi idiom. Ketiga idiom yang berbasis nama binatang digunakan untuk merujuk pada karakter negatif, positif, dan netral.

Kajian pustaka yang dilakukan dalam penelitian-penelitian di atas fokus pada idiom bahasa daerah Bengkulu, Kalimantan Barat, Minangkabau, dan bahasa Indonesia. Kajian di atas dapat memberi gambaran penggunaan idiom oleh masyarakat di beberapa tempat yang berbeda-beda. Pengembangan hasil penelitian dapat diteruskan dengan melakukan penelitian penggunaan idiom bahasa Dawan dialek Amanuban di Timor Tengah Selatan. Penelitian ini menarik sebab belum banyak peneliti yang mendokumentasikan idiom bahasa Dawan dialek Amanuban.

Definisi idiom oleh para ahli secara umum memiliki kesamaan. Idiom adalah satuan- satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa maupun kalimat yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut (Chaer, 2009:74). Makna satuan yang tidak dapat diramalkan terjadi sebab idiom dapat lahir sebagai arti yang baru baik berhubungan dengan kata yang menyusunnya maupun tidak berhubungan. Lebih jauh Kridalaksana (2008:90) menjelaskan idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena yang lain atau konstruksi yang maknanya tidak sama dengan makna anggotanya. Konstruksi makna ini melahirkan makna baru yang bersifat arbiter dan jauh dari makna leksikal unsur-unsur anggotanya.

Sejalan dengan dua pendapat di atas, Manaf (2010:62), idiom adalah makna satuan bahasa yang tidak dapat ditelusuri berdasarkan makna leksikal dan makna gramatikal leksem yang membentuknya. Makna leksikal dan makna gramatikal yang menyusunnya telah mengalami konstruksi sehingga ditemukan makna baru yang digunakan oleh masyarakat sebagai penghalus bahasa. Makna baru dari hasil konstruksi ini dapat dikatakan menyimpang dari kaidah bahasa yang umum.

Idiom menurut Suwandi, (2008:92) membagi idiom menjadi dua jenis, yakni idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh adalah idiom yang maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya, seperti idiom mata gelap yang dibangun oleh kata *mata* dan *gelap* yang maknanya sangat berbeda dengan arti kata-kata yang menyusunnya. *Mata gelap* berarti tidak sadar akan tindakan yang sedang atau telah dilakukan. Sementara idiom sebagian/semiidiom masih tergambar makna dari unsur pembangunnya atau dengan kata lain masih tetap dalam leksikalnya. Misalnya, *tutup usia* yang dibangun oleh dua kata yakni *tutup* dan *usia* yang maknanya masih berhubungan dengan kata *tutup*. *Tutup usia* berarti telah kehabisan usia atau meninggal.

Selain jenis-jenis idiom yang telah digambarkan di atas, Wasrie (2012:131) membagi idiom menjadi 7 bagian, yakni idiom sebagian, idiom dengan kata indra, idiom dengan nama warna, idiom dengan nama benda-benda alam, idiom dengan nama binatang, idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan, dan idiom dengan kata bilangan. idiom-idiom ini dapat ditemukan penggunaannya dalam berkomunikasi, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik. Penggunaan metode ini difokuskan pada hubungan antar kebudayaan dengan bahasa dan penggunaannya karena objek penelitian idiom bahasa Dawan masyarakat Timor. Pengumpulan data penelitian berdasarkan latar alami yang berarti semata-mata berdasarkan fakta kebahasaan yang ada. Menurut Hancock dkk. (2009:7) penelitian kualitatif berhubungan dengan membangun penjelasan tentang fenomena sosial.

Teknik pengumpulan data idiom bahasa Dawan Dialek Amanuban dilakukan dengan dua cara yakni simak catat dan wawancara. Simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan idiom bahasa Dawan masyarakat di Desa Falas dan mencatat temuan, sedangkan wawancara dilakukan setelah simak catat dengan menghadirkan tua-tua adat Desa Falas. Wawancara dengan tua-tua adat dilakukan untuk mengetahui ungkapan-ungkapan yang belum diketahui juga mencari tahu makna idiom yang belum diketahui.

Metode penelitian menjelaskan rancangan, kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable penelitian, dan teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang ditemukan menunjukkan klasifikasi idiom dengan bagian tubuh sebanyak 62, idiom dengan kata indra sebanyak 21, idiom dengan warna sebanyak 4, idiom dengan nama benda-benda alam sebanyak 11, idiom dengan nama-nama binatang sebanyak 7, idiom dengan bagian tumbuhan sebanyak 9, dan idiom dengan kata bilangan sebanyak 8.

Idiom dengan Bagian Tubuh

Tabel 1 Data 62 idiom dengan bentuk tubuh dan pemaknannya

<i>Nak Ma'fena</i> /Kepala Berat= Mengantuk	<i>mat ma'fena</i> /mata berat = Mengantuk
<i>Lulu Mtasa</i> /Bibir Merah= Menyirih	<i>mata teme</i> /mata tertutup = orang lain
<i>Ao Nua</i> /Badan dua = Hamil	<i>mat aklahat</i> /mata meyala = nakal
<i>Naifa niman</i> /Pangku tangan= Malas bekerja	<i>mat meo'</i> /mata terang = sadar
<i>Ma maeke</i> /Lidah licin = Pandai bicara/ bergosip	<i>human pin</i> /wajah menyala = merona
<i>Fefa Naek</i> /mulut besar = Cerewet	<i>hum putu</i> /wajah hangus = sinis/judes
<i>Loen Tuka</i> /Otak Pendek= Bodoh	<i>panam 'mnutu</i> /hidung halus= Hidung mancung
<i>Niman fuan</i> /tangan buah = hasil karya	<i>uku niman</i> /mengepal tangan =malas kerja
<i>Selo nim</i> /campur tangan = mencampuri urusan orang	<i>ansaonan mof</i> /dada jatuh = dada berdegup
<i>Mat mes okan</i> /Mata gelap = tidak sadar	<i>man tunan</i> /ujung lidah= bicara manis
<i>Panat</i> fefak /jaga mulut = mewas diri	<i>man tef</i> /bertalian perut = saudara
<i>Matnan taonon</i> /mata tertuju = Suka	<i>pana 'mnutu</i> /hidung runcing = mancung
<i>Hum mafauban</i> /muka tebal = tidak tahu malu	<i>pan bona</i> /hidung pelat =pesek
<i>Hae maputu</i> /kaki panas = tidak awet memiliki sesuatu	<i>pana mneof</i> /hidung jelas = jelas
<i>Nima mnanu'</i> /tangan panjang= Pencuri	<i>na mese</i> / satu darah = saudara
<i>Matan ikon</i> mata ekor = Sinis	<i>ao skeke</i> /badan terkejut= bersemangat/gesit
<i>Fef maseat</i> /mulut pedas = pembicaraan yang menyakitkan	<i>ao makiki</i> /badan geli= khawatir
<i>Ansaol hol</i> /dada takut penakut	<i>sui kona</i> /pipi lubang = lesung pipit
<i>Ansaol mof</i> /dada jatuh=dada berdebar kencang	<i>na nesan</i> /darah daging = anak
<i>Fufun tunan</i> /puncak ubun-ubun sesuatu yang menimpa seseorang	<i>ao ma'fen</i> /badanberat = Malas bekerja
<i>Hae mnanu</i> /kaki panjang = Tinggi	<i>human me'</i> /wajah/merah = malu
<i>Hae tuka</i> kaki pendek = Pendek	<i>tam lonef</i> /masuk otak = logis
<i>Ansaol mese</i> dada satu = persatuan	<i>llan koen</i> testa depan= suatu urusan yang menimpa seseorang
<i>hum nua</i> muka dua =Pengkhianat	<i>lone mnanu</i> otak panjang= pintar
<i>fefan konan</i> mulut lubang= Cerewet	<i>ma matlae</i> /lidah bercabang= tidak dapat dipercaya
<i>nak foe</i> /kepala berulah = Pemarah	<i>matan fuan</i> /mata buah/biji= melihat dengan jelas
<i>ao kait</i> /badan bergeliat= ingin	<i>nek mese</i> /hati satu =bersatu
<i>aonan moen</i> /badan hidup= sadar	<i>Human metan</i> /muka hitam = marah
<i>ao mina</i> /Badan enak = baik/sehat	<i>naim hae</i> /cari kaki=merusak hidup seseorang
<i>nim ma'fena</i> /tangan berat =pelit/kikir	<i>lau klulu</i> /gigit jari = menyesal
	<i>nimna' 'neo</i> / tangan kanan = orang kepercayaan
	<i>naan sae</i> /darah naik= emosi/marah
	<i>Lonef nasnua</i> / otak terbalik = gila

Temuan data dapat dipahami pada uraian contoh pembahasan berikut:

Data 1

Loen Tuka

Otak Pendek

Bodoh

Idiom *loen tuka* merupakan idiom dengan nama anggota tubuh yang karena menggunakan kata *loen* atau *lonef* yang berarti otak. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *loen* (otak) dan *tuka'* (pendek). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *pendek otak*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak tereka atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *loen tuka* (otak pendek) bagi masyarakat Amanuban bermakna bodoh.

Data 2

selo nim

campur tangan

mencampuri urusan orang/ ikut berpartisipasi

Idiom *selo nim* merupakan idiom dengan nama anggota tubuh karena menggunakan kata *niman* atau *nima* yang berarti tangan. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *selo* (campur) dan *nim* (tangan). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *campur tangan*. Idiom ini termasuk idiom sebagian/semiidiom karena maknanya masih tergambar dari salah satu unsurnya, yakni pada kata *selo* (campur). Idiom *selo nim* (campur tangan) bagi masyarakat Amanuban bermakna mencampuri urusan orang/ ikut berpartisipasi

Data 3

mat mesokan

mata gelap

tidak sadar

Idiom *mat mesokan* merupakan idiom dengan nama anggota tubuh yang karena menggunakan kata *mat* atau *mata* yang berarti mata. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *mat* (mata) dan *mesokan* (gelap). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi mata gelap. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambar dari unsur-unsurnya. Idiom *mat mesok* (mata gelap) bagi masyarakat Amanuban bermakna tidak sadar.

Data 4

Hum mafauban

muka tebal

tidak tahu malu

Idiom *hum mafauban* merupakan idiom dengan nama anggota tubuh yang karena menggunakan kata *hum* yang berarti muka/wajah. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *hum* (muka/wajah) dan *mafauban* (tebal). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi wajah tebal. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak tereka atau tergambar dari unsur-unsurnya. Idiom *hum mafauban* (wajah tebal) bagi masyarakat Amanuban bermakna *tidak tahu malu*.

Data 5

matan ikon

mata ekor

Sinis

Idiom *matan ikon* merupakan idiom dengan nama anggota tubuh yang karena menggunakan kata *matan* berarti mata. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *matan* (mata) dan *ikon* (ekor). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi ekor mata. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambar dari unsur-unsurnya. Idiom *matan ikon* (ekor mata) bagi masyarakat Amanuban bermakna *sinis/jutek*.

Idiom dengan Bagian Kata Indra

Tabel 2 Data 21 idiom dengan kata indra dan pemaknaannya

<u>Ma maeke</u> /Lidah licin= Pandai bicara/bergosip	<u>mat ma'fena</u> / mata berat =Mengantuk
<u>Fefa Naek</u> /mulut besar= Cerewet	<u>mata teme</u> /mata tertutup bersemangat/ gesit
<u>Mat mes okan</u> /Mata gelap = tidak sadar	<u>ao makiki</u> /badan geli= khawatir
<u>Panat fefan</u> / jaga mulut =mewas diri	<u>human me</u> /wajah merah = malu
<u>Matnan taonon</u> /mata tertuju= suka	<u>ma matlae</u> /lidah bercabang = tidak dapat dipercaya
<u>Hum mafauban</u> /muka tebal =tidak tahu malu	<u>matan fuan</u> /buah mata = melihat sendiri
<u>Hae maputu</u> /kaki panas =tidak awet memiliki sesuatu	<u>hana mmutu</u> suara halus= bersuara merdu
<u>Matan ikon</u> /mata ekor=sinis	
<u>Fef maseat</u> /mulut pedis= pembicaraan menyakitkan	<u>mat aklahat</u> /mata meyala = nakal
<u>aonan kait</u> /badan menggeliat =ingin	<u>humam pin</u> / wajah menyala = Merona
<u>aonan moen</u> /badan hidup = sadar	<u>hum putu</u> /wajah hangus = sinis/judes
	<u>man tunan</u> / ujung lidah = sekadar bicara
	<u>ao skeke</u> /badan terkejut = cekatan

Temuan data dapat dipahami pada uraian contoh pembahasan berikut:

Data 1

Ma maeke

Lidah licin

Pandai bicara/bergosip

Idiom *ma maeke* merupakan idiom dengan menggunakan kata indra karena terdapat kata *ma* yang berarti *lidah*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *ma* (lidah) dan *maeke* (licin). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *pandai bicara*/. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak tereka atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *ma maeke* (pandai bicara/bergosip) bagi masyarakat Amanuban bermakna *pandai bicara/bergosip*.

Data 2

Fefa Naek

mulut besar

Cerewet

Idiom *feffa naek* merupakan idiom dengan menggunakan kata indra karena terdapat kata *feffa* yang berarti *mulut*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *feffa* (mulut) dan *naek* (besar). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *mulut besar*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak tereka atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *feffa naek* (mulut besar) bagi masyarakat Amanuban bermakna *cerewet*.

Data 3

Mat mesokan

Mata gelap

tidak sadar

Idiom *mat mesokan* merupakan idiom dengan menggunakan kata indra karena terdapat kata *mata* yang berarti *mata*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *mat* (mata) dan *mesokan* (gelap). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *tidak sadar*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak tereka atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *mat mesokan* (tidak sadar) bagi masyarakat Amanuban bermakna *tidak sadar*.

Data 4

Panat fefan
jaga mulut
mewas diri

Idiom *panat fefan* merupakan idiom dengan menggunakan kata indra karena terdapat kata *fefan* yang berarti *mulut*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *panat* (jaga) dan *fefan* (mulut). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *mewas diri*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terduga atau menggambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *panat fefan* (jaga mulut) bagi masyarakat Amanuban bermakna *mewas diri*.

Data 5

Matnan taonon
mata tertuju
suka

Idiom *matnan taonon* merupakan idiom dengan menggunakan kata indra karena terdapat kata *mata* yang berarti *mata*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *mat* (mata) dan *taonon* (tertuju). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *mata tertuju*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terduga atau menggambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *matnan taonon* (mata tertuju) bagi masyarakat Amanuban bermakna *suka*.

Idiom dengan Warna

Tabel 3 Data 4 idiom dengan warna dan pemaknaannya

<i>mat molo</i> /mata kuning = suaggi
<i>human me'</i> /wajah merah= sehat
<i>kaes muti'</i> /pendatang putih= orang asing/bule
<i>Human metan</i> /Muka hitam= marah

Temuan data dapat dipahami pada uraian contoh pembahasan berikut:

Data 1

mat molo
mata kuning
Suaggi

Idiom *mat molo* merupakan idiom dengan menggunakan kata indra karena terdapat kata *mat* yang berarti *mata*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *mat* (mata) dan *molo* (kuning). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *mata kuning*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terduga atau menggambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *mat molo* (pandai bicara/bergosip) bagi masyarakat Amanuban bermakna *suaggi*.

Data 2

human me'
wajah merah
sehat

Idiom *human me'* merupakan idiom dengan warna karena menggunakan kata *me'* yang berarti merah. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *human* (muka/wajah) dan *me'*

(merah-merah). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *wajah kemerahan*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *human me'* (wajah kemerahan) bagi masyarakat Amanuban bermakna *malu*.

Data 3

kaes muti'

pendatang putih

orang asing/bule

Idiom *kaes muti'* merupakan idiom dengan warna karena menggunakan kata *muti'* yang berarti putih. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *kase* (pendatang) dan *muti'* (putih). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *pendatang berkulit putih*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak tereka atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *kaes muti'* (pendatang berkulit putih) bagi masyarakat Amanuban bermakna *orang asing (merujuk pada orang Belanda)*.

Data 4

Human metan

Muka hitam

marah

Idiom *human metan* merupakan idiom dengan warna karena menggunakan kata *metan* yang berarti *hitam*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *human* (muka/wajah) dan *metan* (hitam). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *wajah hitam*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak tereka atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *human metan* (wajah hitam) bagi masyarakat Amanuban bermakna *marah*.

Idiom dengan Nama Benda-Benda Alam

Tabel 4 Data 11 idiom dengan nama benda-benda alam dan pemaknaannya

<u>Manas pe'</u> /matahari pecah = terbit	<u>Oe kana</u> /Air nama= leluhur
<u>Funan bol</u> /bulan muncul= bulan purnama	<u>nai maputu</u> /tanah panas = gersang/ tidak subur
<u>Oe ktapa'</u> /air pungut=anak yang tak jelas ayahnya	<u>nai manikin</u> /tanah dingin=subur
<u>Oe mahone</u> /air kelahiran = kehidupan	<u>Lail afu</u> /jadi abu = terlanjur
<u>Faut kana</u> /Batu nama= leluhur	<u>neok afu</u> /makan abu =mati
	<u>oe luman</u> /air kosong = minuman tanpa kudapan

Temuan data dapat dipahami pada uraian contoh pembahasan berikut:

Data 1

nai maputu

tanah panas

gersang/tidak subur

Idiom *nai maputu'* merupakan idiom dengan menggunakan nama benda-benda alam karena terdapat kata *nain* yang berarti *tanah*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *nain* (tanah) dan *maputu'* (panas). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *tanah panas*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *nai maputu* (tanah panas) bagi masyarakat Amanuban bermakna *gersang/ tidak subur*.

Data 2

nai manikin
tanah dingin
subur

Idiom *nai manikin* merupakan idiom dengan menggunakan nama benda-benda alam karena terdapat kata *nain* yang berarti *tanah*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *nain* (tanah) dan *manikin* (subur). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *tanah panas*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *nai manikin* (tanah dingin) bagi masyarakat Amanuban bermakna *subur*.

Data 3

lail afu
jadi abu
terlanjur

Idiom *lail afu* merupakan idiom dengan menggunakan nama benda-benda alam karena terdapat kata *afu* yang berarti *abu*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *lail* (jadi) dan *afu* (abu). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *jadi abu*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *lail afu* (jadi abu) bagi masyarakat Amanuban bermakna *terlanjur hina*.

Data 4

neok afu
makan abu
mati

Idiom *neok afu* merupakan idiom dengan menggunakan nama benda-benda alam karena terdapat kata *afu* yang berarti *abu*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *neok* (makan) dan *afu* (abu). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *makan abu*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *neok afu* (makan abu) bagi masyarakat Amanuban bermakna *mati*.

Data 5

oe luman
air kosong
minuman tanpa kudapan

Idiom *oe luman* merupakan idiom dengan menggunakan nama benda-benda alam karena terdapat kata *oe* yang berarti *air*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *oe* (air) dan *luman* (kosong). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *iar kosong*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *oe luman* (air kosong) bagi masyarakat Amanuban bermakna *minuman tanpa kudapan*.

Idiom dengan Nama Binatang

Tabel 5 Data 7 idiom dengan nama binatang dan pemaknannya

<u>Auma</u> 'bibi/gila kambing = gila
<u>faif fui</u> /Babi liar= liar
<u>faif kiu</u> /babi mandul=perempuan mandul
<u>asun lau</u> 'bibi/ anjing gigit kambing = laki-laki yang telah melanggar adat dengan seorang perempuan
<u>meo keso</u> /kucing jantan= laki-laki
<u>meo enaf</u> /kucing betina = perempuan
<u>bikaes bese</u> /kuda besi = motor

Temuan data dapat dipahami pada uraian contoh pembahasan berikut:

Data 1

faif fui

Babi liar

liar

Idiom *faif fui* merupakan idiom dengan menggunakan nama binatang karena terdapat kata '*fafi* yang berarti *babi*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *faif* (babi) dan *fui* (liar). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *babi liar*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *faif fui* (babi liar) bagi masyarakat Amanuban bermakna *orang yang jarang berkunjung*.

Data 2

faif kiu

babi mandul

perempuan mandul

Idiom *faif kiu* merupakan idiom dengan menggunakan nama binatang karena terdapat kata '*fafi* yang berarti *babi*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *faif* (babi) dan *kiu* (mandul). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *babi mandul*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *faif kiu* (babi limandular) bagi masyarakat Amanuban bermakna *perempuan mandul*.

Data 3

asun lau 'bibi

anjing gigit kambing

laki-laki yang telah melanggar adat dengan seorang perempuan

Idiom *asu lau* 'bibi merupakan idiom dengan menggunakan nama binatang karena terdapat kata '*asu* yang berarti *anjing* dan '*bibi* yang berarti *kambing*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *asu* (anjing), *lau* (gigit) dan '*bibi* (kambing). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *Anjing menggigit kambing*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *asu lau* 'bibi (anjing menggigit kambing) bagi masyarakat Amanuban bermakna *laki-laki yang telah melanggar adat dengan seorang perempuan*.

Data 4

auma 'bibi

gila kambing
gila

Idiom *auma; bibi* merupakan idiom dengan menggunakan nama binatang karena terdapat kata '*bibi* yang berarti *kambing*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *auma* (gila) dan '*bibi* (kambing). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *gila kambing*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *auma 'bibi* (gila kambing) bagi masyarakat Amanuban bermakna *gila kambuhan*

Data 5

bikaes bese
kuda besi
motor

Idiom *bikae bese* merupakan idiom dengan menggunakan nama binatang karena terdapat kata '*bikase* yang berarti *kuda*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *mbikaseeo* (kuda) dan *bese* (besi). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *kuda besi*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *bikaes bese* (kuda besi) bagi masyarakat Amanuban bermakna *motor*.

Idiom dengan Bagian Tumbuhan

Tabel 6 Data 9 idiom dengan bagian tumbuhan dan pemaknaannya

<i>Tamepan hauno'</i> /menguatkan daun = melamar perempuan
<i>Hau sufa</i> /bunga kayu = rampai
<i>Hau bian</i> /kayu sebelah= beda alam
<i>Tauf mese</i> /satu batang = seorang diri
<i>hau uf</i> / batang pohon= leluhur
<i>am uf</i> / Bapak dasar pohon= leluhur
<i>uab uf</i> / Batang pembicaraan = cerita leluhur
<i>hau maputu</i> /kayu panas = ilmu hitam
<i>hau manikin</i> / kayu dingin = ilmu putih
<i>hau pina'</i> / kayu meyala= natal

Temuan data dapat dipahami pada uraian contoh pembahasan berikut:

Data 1

Hau sufa
bunga kayu
rampai

Idiom *hau sufa* merupakan idiom dengan menggunakan bagian tumbuhan karena terdapat kata '*hau* yang berarti *kayu* dan *sufa* yang berarti *bunga*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *hau* (kayu) dan *sufa* (bunga). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *buga kayu*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *hau sufa* (bunga kayu) *rampai*.

Data 2

Hau bian

kayu sebelah

beda alam

Idiom *hau bian* merupakan idiom dengan menggunakan bagian tumbuhan karena terdapat kata '*hau*' yang berarti *kayu*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *hau* (kayu) dan *bian* (seberang). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *kayu seberang*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *hau bian* (kayu seberang) bagi masyarakat Amanuban bermakna *berbeda alam*.

Data 3

tauf mese

satu batang

seorang diri

Idiom *tauf mese* merupakan idiom dengan menggunakan bagian tumbuhan karena terdapat kata '*tauf*' yang berarti *batang*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *tauf* (batang) dan *mese* (satu). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *satu batang*. Idiom ini termasuk idiom sebagian/semiidiom karena maknanya masih tergambarkan dari salah satu unsurnya, yakni pada kata *mese* (satu). Idiom *tauf mese* (satu batang) bagi masyarakat Amanuban bermakna *seorang diri*.

Data 4

hau maputu

kayu panas

ilmu hitam

Idiom *hau maputu* merupakan idiom dengan menggunakan bagian tumbuhan karena terdapat kata '*hau*' yang berarti *kayu*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *hau* (kayu) dan *maputu* (panas). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *kayu panas*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *hau maputu* (kayu panas) bagi masyarakat Amanuban bermakna *ilmu hitam*.

Data 5

hau pina'

kayu meyala

natal

Idiom *hau pina'* merupakan idiom dengan menggunakan bagian tumbuhan karena terdapat kata '*hau*' yang berarti *kayu*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *hau* (kayu) dan *pina'* (menyala). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *kayu menyala*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *hau pina'* (kayu menyala) bagi masyarakat Amanuban bermakna *natal*.

Idiom dengan Kata Bilangan

Tabel 7 Data 21 idiom dengan kata bilangan dan pemaknaannya

<u>Tauf mese</u> /satu batang = seorang diri	<u>na mese</u> / satu darah= saudara
<u>Ansao mese</u> / satu dada=Bersatu	<u>nek mese</u> /satu hati = Bersatu
<u>hum nua</u> / muka dua=pengkhianat	<u>ao nua</u> / Badan dua= Hamil
<u>nek nuaon</u> / dua perasaan = bingung/ dua pilihan	

Temuan data dapat dipahami pada uraian contoh pembahasan berikut:

Data 1

Tauf mese
satu batang
seorang diri

Idiom *tauf mese* merupakan idiom dengan menggunakan kata bilangan karena terdapat kata *mese* yang berarti *satu*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *tauf* (batang) dan *mese* (satu). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *satu batang*. Idiom ini termasuk idiom sebagian/semiidiom karena maknanya masih tergambar dari salah satu unsurnya, yakni pada kata *mese* (satu). Idiom *tauf mese* (satu batang/sebatang) bagi masyarakat Amanuban bermakna *seorang diri*.

Data 2

hum nua
muka dua
pengkhianat

Idiom *hum nua* merupakan idiom dengan menggunakan kata bilangan karena terdapat kata *nua* yang berarti *dua*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *hum* (muka/wajah) dan *nua* (dua). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *muka dua*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambar dari unsur-unsurnya. Idiom *hum nua* (muka dua) bagi masyarakat Amanuban bermakna tidak dapat dipercaya/berkhianat.

Data 3

nek nuaon
dua perasaan
bingung/dua pilihan

Idiom *nek nuaon* merupakan idiom dengan menggunakan kata bilangan karena terdapat kata *nua* yang berarti *dua*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *nek* (perasaan) dan *nuaon* (dua). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *dua perasaan*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambar dari unsur-unsurnya. Idiom *nek nuaon* (dua perasaan) bagi masyarakat Amanuban bermakna *bingung/dua pilihan*.

Data 4

na mese
satu darah
saudara

Idiom *na' mese* merupakan idiom dengan menggunakan kata bilangan karena terdapat kata *mese'* yang berarti *satu*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *na* (darah) dan *mese'* (satu). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *satu darah*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *na' mese* (satu darah) bagi masyarakat Amanuban bermakna *saudara*.

Data 5

ao nua

Badan dua

Hamil

Idiom *ao nua'* merupakan idiom dengan menggunakan kata bilangan karena terdapat kata *nua'* yang berarti *dua*. Idiom ini terdiri dari dua kata yaitu *ao* (badan) dan *nua'* (dua). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *badan dua*. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya sama sekali tidak terekam atau tergambarkan dari unsur-unsurnya. Idiom *ao nua* (badan dua) bagi masyarakat Amanuban bermakna *hamil*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ditemukan 7 klasifikasi idiom dalam bahasa dawon yakni idiom dengan bagian tubuh sebanyak 62, idiom dengan kata indra sebanyak 21, idiom dengan warna sebanyak 4, idiom dengan nama benda-benda alam sebanyak 11, idiom dengan nama-nama binatang sebanyak 7, idiom dengan bagian tumbuhan sebanyak 9, dan idiom dengan kata bilangan sebanyak 8. Selain itu ditemukan pula penggunaan idiom penuh dan idiom sebagian (semiidiom). Penggunaan idiom yang dominan dalam bahasa Dawan adalah idiom dengan batang tubuh. Idiom-idiom yang telah ditemukan merupakan idiom yang aktif digunakan masyarakat di Amanuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harlina, H., Juita, N., & Emidar, E. (2012). Idiom dalam masyarakat Pondok Tengah Kecamatan Limo Koto Kabupaten Muko-muko Bengkulu Utara. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 665-672.
- Hidayati, I., & Laili, I. (2014). Idiom bahasa Minangkabau di Daerah Lintau Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Humanities, Bung Hatta University*, 1(1).
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manaf, N. A. (2010). *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Paramarta, B. P. (2018). Analisis korpus terhadap idiom bahasa Indonesia yang berbasis nama binatang. *Lingua*, 14(1), 18-25.
- Suwandi, S. (2008). *Semantik pengantar kajian makna*. Jakarta: Media Pustaka.

Tenis, H. I., Kroon, Y. B., & Haan, J. W. (2018). Peran semantis argumen klausa verbal bahasa Dawan dialek Amanuban, Nusa Tenggara Timur. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 2(2), 369-392.

Trisna, I., Saman, S., & Simanjuntak, H. (Tanpa Tahun). *Idiom Bahasa Melayu Dialek Sanggau*. (Doctoral dissertation, Tanjungpura University). Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/214134-none.pdf>